

Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Seks Pranikah di Ma An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun 2024

Counseling on the Dangers of Premarital Sex on Adolescents Knowledge of the Dangers of Premarital Sex at Ma An-Nur Susupu, West Halmahera Regency North Maluku Province in 2024

Rohani Ajasan^{1*}, Alfika Awatiszahro², Sri Inti³, Halimatus Saidah⁴

¹Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

^{2,3,4}Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

*Corresponding: Rohani01@gmail.com

ABSTRAK

Hubungan seks pranikah adalah perilaku yang dilakukan sepasang individu karena adanya dorongan seksual dalam bentuk penetrasi penis ke dalam vagina, ada juga penetrasi ke mulut (oral) atau ke anus (anal) yang dilakukan sebelum menikah. Di Ma An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun 2024 ditemukan masih banyaknya siswa yang belum mengetahui tentang bahaya seks pranikah. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh penyuluhan tentang Bahaya seks pranikah terhadap pengetahuan remaja tentang Bahaya seks pranikah pada Remaja.

Penelitian ini menggunakan Pre-Eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi seluruh Remaja di Ma An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun 2024. Sampel dari penelitian ini berjumlah 40 dan uji statistic yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

Hasil Penelitian ini diperoleh *p value* sebesar $0,000 < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada Pengaruh penyuluhan terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Seks Pranikah Pada Remaja.

Dengan adanya Pengaruh penyuluhan terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Seks Pranikah Pada Remaja diharapkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan seks pranikah terus dilaksanakan agar remaja tidak terjerumus dalam seks pranikah.

Kata kunci: Seks pranikah, remaja, penyuluhan

ABSTRACT

Premarital sex is a behavior carried out by a pair of individuals because of sexual urges in the form of penetration of the penis into the vagina, there is also penetration into the mouth (oral) or into the anus (anal) which is carried out before marriage. In Ma An-Nur Susupu, West Halmahera Regency, North Maluku Province in 2024, it was found that many students still did not know about the dangers of premarital sex. The purpose of this study was to analyze the effect of counseling about the dangers of premarital sex on adolescents' knowledge about the dangers of premarital sex in adolescents.

This study used a pre-experiment with one group pretest-posttest design. The population of all adolescents in Ma An-Nur Susupu, West Halmahera Regency, North Maluku Province in 2024. The sample of this study was 40 and the statistical test used was the Wilcoxon test.

*The results of this study obtained a *p value* of $0.000 < (\alpha = 0.05)$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted, meaning that there was an effect of counseling on knowledge about the dangers of premarital sex in adolescents.*

With the influence of counseling on knowledge about the dangers of premarital sex in adolescents, it is hoped that health education on preventing premarital sex will continue to be implemented so that adolescents do not fall into premarital sex.

Keywords: Premarital sex, adolescents, counseling

PENDAHULUAN

Berdasarkan survei dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, pada remaja usia 15-19 tahun proporsi terbesar mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun, yaitu remaja perempuan sebanyak 33,3% dan remaja laki-laki sebanyak 34,5%. Pada usia tersebut remaja yang mengaku telah melakukan aktifitas berciuman bibir, pada remaja perempuan sebanyak 23,6% dan remaja laki-laki sebanyak 37,3%, sedangkan yang mengaku telah meraba/merangsang, pada remaja perempuan sebanyak 4,3% dan remaja laki-laki sebanyak 21,6%, dan yang telah melakukan hubungan intim pranikah, pada remaja perempuan sebanyak 0,7% dan remaja laki-laki sebanyak 4,5%. Beberapa perilaku tersebut bisa mengantar pada resiko kehamilan yang tidak diinginkan yang berlanjut pada aborsi atau pernikahan remaja, dan penularan penyakit menular seksual (Kemenkes RI, 2015)

Adapun beberapa faktor yang mendorong remaja melakukan seks salah satunya adalah berkembangnya naluri seks akibat matangnya alat-alat kelamin sekunder, kurangnya informasi seputar seks baik dari sekolah maupun media social yang tidak sesuai dengan norma yang dianut menyebabkan keputusan-keputusan yang diambil mengenai masalah cinta dan seks begitu kompleks (Nugraha, 2013). Di masa seperti ini remaja harus diperhatikan lebih agar tidak melakukan seks pranikah, salah satu cara untuk menekan perilaku seks pada remaja yaitu dengan memberikan penyuluhan seksualitas atau pendidikan seks dari sumber yang benar dan terpercaya. Penyuluhan tentang bahaya seks pranikah merupakan salah satu cara untuk pencegahan seks pranikah (Haery, 2017).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Ma An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun 2024 didapatkan dari 20 remaja 15 diantaranya mempunyai pengetahuan yang kurang tentang dampak bahaya seks pranikah, mereka mengaku belum pernah dilakukan penyuluhan

tentang bahaya seks pranikah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya remaja yang pengetahuannya kurang tentang bahaya seks pranikah

Dalam hal ini bahaya seks pranikah dapat dicegah selama sebelum selama remaja. Untuk mencegah masih tingginya seks pranikah maka perlu peningkatan pengetahuan pada remaja tentang seks pranikah. Salah satu cara peningkatan pengetahuan remaja adalah dengan diberikannya penyuluhan pada remaja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengungkap tentang "Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya seks pranikah Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya seks pranikah di Ma An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa Ma An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun 2024 sebesar 40 Orang. Teknik Pengambilan Sample yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Peneliti membagikan kuesioner *Pre Test* kemudian melakukan penyuluhan selanjutnya peneliti membagikan kuesioner *Post Test*. Kuesioner digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan usia di Ma An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun 2024

No	Usia	Frekuensi	%
1	15 tahun	12	30
2	16 tahun	20	50
3	17 tahun	8	20
Total		40	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah yaitu 13 (43,3%) responden berusia 25 – 29 tahun.

2. Karakteristik Orang Tua Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Ma An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Dasar	7	17,5
2	Menengah	33	82,5
3	Tinggi	0	0
Total		40	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar yaitu 33 (82,5%) pendidikan responden tamat SLTA.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Responden

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di Ma An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun 2024

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	IRT	29	72,5
2	Swasta	5	12,5
3	Wiraswasta	5	12,5
4	Petugas	1	2,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar yaitu 29 (72,5%) pekerjaan responden ibu rumah tangga.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi di Ma An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun 2024

No	Sumber Informasi	Frekuensi	%
1	Pernah	0	0
2	Belum Pernah	40	100
Total		40	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya yaitu 40 (100 %) responden mendapatkan sumber informasi dari media massa.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan di Ma An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun 2024

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Baik	9	22.5
2	Cukup	14	35.0
3	Kurang	17	42.5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah yaitu 14 (46,7%) responden mempunyai pengetahuan cukup.

6. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa di MA An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun 2024

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan motivasi di Ma An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun 2024

No	Kriteria Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		F	%	F	%
1	Baik	9	22.5	25	62.5
2	Cukup	14	35	12	30.8
3	Kurang	17	42.5	3	7.5
Jumlah		40	100	40	100
<i>Z</i> : -3.814		<i>P- Value</i> 0,000		$\alpha = 5\%$	

Sumber: Data Primer Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa Berdasar Uji statistik menggunakan wilcoxon diperoleh *P*

Value sebesar $0,000 < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Seks Pranikah pada responden di Ma An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun.

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diketahui sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan yaitu ada 17 (42,5%) dari total 40 responden. Berdasarkan tabel 5.6 di atas diketahui sebagian besar dari Responden memiliki Pengetahuan baik sesudah diberikan penyuluhan yaitu ada 25 (87,5%) dari total 40 responden

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang Bahaya Seks Pranikah memang dikarenakan belum pernah mendapat informasi tentang Bahaya Seks Pranikah.

Menurut peneliti pengetahuan dalam Bahaya Seks Pranikah Remaja masih kurang dikarenakan masih belum mendapat informasi tentang Bahaya Seks Pranikah, jadi jika Remaja belum mendapat informasi tentang Bahaya Seks Pranikah maka pengetahuannya masih kurang maka perlu dilakukan penyuluhan agar meningkatkan pengetahuan remaja tentang Bahaya Seks Pranikah.

Berdasarkan tabel 5.7 di atas diketahui bahwa Berdasar Uji statistik menggunakan wilcoxon diperoleh *P Value* sebesar $0,000 < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Seks Pranikah pada responden di Ma An-Nur Susupu Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara Tahun 2024.

Penyuluhan seksualitas merupakan cara penyebaran pesan mengenai kesehatan reproduksi dalam hal ini pendidikan seks yang di dalamnya merupakan pesan pentingnya bahaya seks (Haery, 2017) Pemberian *health education* dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang kearah yang lebih baik, *health education* dominan penting dalam pengaruh pengetahuan dan salah satu transformasi informasi yang mudah dipahami (Pragita, 2018).

Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan dengan cara menyebarkan pasien, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Effendy, 2013). Penyuluhan merupakan alat yang sangat penting dalam membantu timbulnya pengetahuan, dimana setelah mendapatkan pengetahuan diharapkan dapat terjadi proses perubahan sikap/kemauan pada seseorang, sehingga dapat terbentuk sebuah perilaku yang diharapkan menimbulkan dampak positif pada orang tersebut. Ummah (2021) menjelaskan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan yang baik, suatu bimbingan yang diberikan seseorang dengan harapan terjadi suatu perubahan pada perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Fakta dan teori menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan yang baik seseorang terhadap tindakan yang dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Andi Sastria A pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Penyuluhan Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja yang menyatakan ada pengaruh penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap

remaja di SMK Lamario Watansoppeng. Disarankan kepada pihak sekolah untuk menambahkan materi tentang pendidikan seksual ke dalam mata pelajaran kesehatan reproduksi untuk mencegah remaja melakukan seks pranikah (Andi Sastria A, 2019).

Menurut peneliti Tingkat pengetahuan yang baik tentang Bahaya Seks Pranikah akan membuat Remaja mengetahui hal hal yang berkaitan dengan Bahaya Seks Pranikah agar Remaja bisa mencegah kejadian Bahaya Seks Pranikah, jadi jika remaja mendapatkan informasi tentang Bahaya Seks Pranikah maka pengetahuannya meningkat sehingga remaja bisa mencegah terjadinya Bahaya Seks Pranikah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi di Puskesmas Perawatan Moanemani Kabupaten Dogiyagi Provinsi Papua Tengah Tahun 2024, saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini untuk Lahan Penelitian adalah memberikan promosi kesehatan di Puskesmas untuk lebih meningkatkan penyuluhan 1 bulan sekali saat ada kegiatan rutinitas dalam masyarakat seperti PKK dan pengajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Sastria A. Pengaruh Penyuluhan Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 13 Nomor 6 Tahun 2019 Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2013). Profil Statistik Kesehatan. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 187.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2015) InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta Selatan
- Lubis, N.M. (2013) Psikologi Kespro Wanita & Perkembangan Reproduksi Ditinjau dari Aspek Fisik dan

- Psikologinya. Jakarta: Kencana
- Fitriani, Sinta. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan (Cetakan VI). Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Setyaningrum, E.D. (2014) Pengaruh Penyuluhan tentang Seks Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMK N 1 Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2014. Yogyakarta
- Setyorani. K. (2017) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Bahaya Seks Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Seks Pranikah pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.
- Udu, W.S.A. (2014) Pengaruh Intervensi Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. Kendari.
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi. Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika